



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2507>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA MASA COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMAMAUNG

^KAlda Firzia¹, Nurmiati Muchlis², Andi Rizki Amelia³

^{1,2,3} Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (^K): aldafirziya@gmail.com

aldafirziya@gmail.com¹, nurmiati.muchlis@umi.ac.id², kikiarizkiamelia@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Dalam situasi pandemi Covid-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan *Antenatal Care* (ANC). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan *Antenatal Care* (ANC) pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 68 Responden. Metode analisis data menggunakan uji univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* dan *Fisher's Exact Test*. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan bermakna antara akses dengan pemanfaatan *Antenatal Care* (ANC) yaitu (p value = 0.020 <0.05), ada hubungan bermakna antara sikap petugas kesehatan dengan pemanfaatan *Antenatal Care* (ANC) yaitu (p value = 0,010 <0,05), ada hubungan bermakna antara jarak kehamilan dengan pemanfaatan *Antenatal Care* (ANC) yaitu (p value = 0.021 <0.05), ada hubungan bermakna antara nilai sosial budaya dengan pemanfaatan *Antenatal Care* (ANC) yaitu (p value = 0.012 <0.05) di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. Adapun saran peneliti terkait penelitian ini ialah kepada petugas kesehatan lebih memperbanyak penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan ibu khususnya mengenai resiko jarak kehamilan yang sangat dekat, meningkatkan kepercayaan masyarakat tentang pemanfaatan *Antenatal Care* (ANC) serta petugas kesehatan sebaiknya tidak hanya dikunjungi melainkan petugas kesehatan juga mengunjungi masyarakat yang masih merasa tempat pelayanan *Antenatal Care* (ANC) sulit dijangkau.

Kata kunci : Pemanfaatan *antenatal care*; jarak kehamilan; akses; nilai sosial budaya; sikap petugas kesehatan

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received 6 Juni 2021

Received in revised form 9 Agustus 2021

Accepted 29 Desember 2021

Available online 28 Februari 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

In this pandemic situation Covid-19, there are many restrictions on almost all routine services including Antenatal Care (ANC) services. This study aims to determine the factors related to the use of Antenatal Care (ANC) during the Covid-19 Pandemic in the Tamamaung Health Center Work Area, Makassar City. This type of research uses a quantitative approach with a Cross Sectional. The population in this study were mothers who had babies 0-6 months in the working area of the Tamamaung Health Center Makassar City. The sampling technique used was the purposive sampling method with a total sample of 68 respondents. Data analysis method used univariate and bivariate with test chi-square test and Fisher's Exact Test. From the results of the study, it was found that there was a significant relationship between Access and Utilization of Antenatal Care (ANC) namely (p value = 0.020 < 0.05), there was a significant relationship between Attitudes of Health Utilization of Workers and Antenatal Care (ANC) namely (p value = 0.010 < 0.05), there is a significant relationship between Pregnancy Distance and Utilization Antenatal Care (ANC) namely (p value = 0.021 < 0.05), there is a significant relationship between Socio-Cultural Values and Utilization Antenatal Care (ANC) namely (p value = 0.012 < 0.05) in the working area of the Tamamaung Community Health Center, Makassar City. The researcher's suggestions regarding this research are for health workers to increase counseling in increasing maternal knowledge, especially regarding the risks of very close pregnancy intervals, increasing public confidence in the use of Antenatal Care (ANC) and health workers should not only visited, but health workers also visit people who still feel that antenatal care (ANC) is difficult to reach

Key words: Utilization of antenatal care; pregnancy distance; access; socio-cultural values; attitude of health

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (Covid-19) pertama kali muncul di daerah Wuhan di negara Cina. Penyebarannya cepat sekali, yaitu melalui kontak fisik melalui hidung, mulut, mata, dan berkembang di paru. Tanda-tanda seseorang terkena Covid-19 adalah suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing, susah bernafas jika virus corona sudah sampai paru-paru. Angka kematian akibat virus corona di Indonesia tertinggi di Asia setelah Cina, meninggal 181 orang, persentase kematian 9.11%, jumlah kasus virus corona 1.986 kasus, sembuh 134 orang. Sampai tanggal 5 April 2020 terkonfirmasi Covid-19 berjumlah 2.273 orang, sembuh 164 orang dan meninggal 198 orang.¹

World Health Organization (WHO) memberi nama virus ini *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dengan nama penyakitnya yakni *Coronavirus disease 2019* (Covid-19). *Corona virus* merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara *zoonosis* (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sebelumnya, setidaknya terdapat dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV).²

Kementerian Kesehatan telah merilis aturan turunan untuk merinci Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).

Dalam *situasi* pandemi *Covid-19* ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil. Kurangnya kunjungan *antenatal care* ini bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya.²

Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Pada masa kehamilan, *antenatal care* sangat penting untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Selain itu *antenatal care* secara teratur sangatlah penting untuk mendapatkan penyuluhan dan agar dilakukan pemeriksaan pada penyakit genetik sehingga kesehatan ibu dan bayi baik.³

Tahun 2014 beberapa negara memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) cukup tinggi di negara- negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup.⁴ Mengurangi angka kematian ibu adalah tujuan penting dari program kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Namun, masih ada beberapa negara yang memiliki angka kematian ibu yang terbilang cukup tinggi.

Tingginya AKI dan lambatnya penurunan angka ini menginterpretasikan pelayanan kesehatan ibu dan anak sangat mendesak untuk ditingkatkan baik dari segi jangkauan maupun kualitas pelayanannya. Target SDGs (*Sustainable Development Goals*) tahun 2016-2030 adalah mengurangi rasio kematian ibu global hingga <70/100.000 kelahiran hidup.⁴

Kematian ibu adalah kematian selama kehamilan dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya tetapi bukan disebabkan kecelakaan/cedera. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) mengenai status kesehatan nasional pada capaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) menyatakan secara global sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan, dengan tingkat AKI sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup. Bukti yang tersedia menunjukkan bahwa frekuensi kematian yang terkait dengan kehamilan dan persalinan secara dramatis lebih tinggi di negara berkembang dari pada di negara maju. Sehingga, hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh negara agar menurunkan tingkat AKI yang masih terbilang tinggi.

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 oleh Badan Pelaksana Survei (BPS), AKI di Indonesia adalah 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini cukup tinggi karena melebihi target yang telah ditentukan, yaitu 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Upaya penurunan AKI telah dirintis dan diintensifkan sejak tiga puluh tahun lalu, namun penurunan AKI masih belum memuaskan, sehingga diperlukan pengkajian masalah yang lebih mendalam dan program kerja dalam pencapaian penurunan angka kematian ibu.⁵

Besarnya masalah kesehatan ibu akan berpengaruh terhadap kesehatan bayi baru lahir yang merupakan calon sumber daya manusia di masa depan, mengisyaratkan upaya penurunan angka kematian ibu menjadi prioritas. Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui *antenatal care*. *Antenatal care* atau pelayanan antenatal yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan profesional dapat mencegah dan mendeteksi komplikasi pada janin dan ibu hamil lebih awal sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari. Di Indonesia, pelayanan antenatal dilakukan paling sedikit 4 kali kunjungan selama masa kehamilan ibu sesuai dengan kebijakan pemerintah yang didasarkan atas ketentuan WHO.⁶

Indikator K1 ideal dan K4 yang merujuk pada frekuensi dan periode trimester saat dilakukan *antenatal care* menunjukkan adanya keberlangsungan pemeriksaan kesehatan semasa hamil. Setiap ibu hamil yang menerima *antenatal care* pada trimester 1 (K1 ideal) seharusnya mendapat pelayanan ibu hamil secara berkelanjutan dari trimester 1 hingga trimester 3. Hal ini dapat dilihat dari indikator *antenatal care* K4. Cakupan K1 ideal secara nasional adalah 81.6 persen dengan cakupan terendah di Papua (56.3%) dan tertinggi di Bali (90.3%). Cakupan K4 secara nasional adalah 70.4 persen dengan cakupan terendah adalah Maluku (41.4%) dan tertinggi di DI Yogyakarta (85.5%). Berdasarkan penjelasan di atas, selisih dari cakupan K1 ideal dan K4 secara nasional memperlihatkan bahwa terdapat 12 persen dari ibu yang menerima K1 ideal tidak melanjutkan ANC sesuai standar minimal.³

Kota Makassar memiliki jumlah ibu hamil terbanyak yaitu 29.095 dengan jumlah K1 sebanyak 29.032 dengan cakupan 99.78% dan K4 sebanyak 27.525 dengan cakupan 94.60% , dimana cakupan K4 belum memenuhi standar pelayanan minimal yang telah ditetapkan oleh Permenkes sebanyak 95%.

Berdasarkan hasil survei, Puskesmas Tamamaung memiliki 3 wilayah kerja yaitu terdapat Kelurahan Tamamaung, Kelurahan Pandang, dan Kelurahan Masale. Tiga wilayah tersebut memiliki cakupan K1 dan K4 yang berbeda-beda.

Berdasarkan pada pengambilan data awal di Puskesmas Tamamaung, tahun 2019 kelurahan Tamamaung memiliki Cakupan K1 sebesar 100.2 % dan K4 sebesar 98.4%, Kelurahan Pandang memiliki cakupan K1 sebesar 100% dan K4 sebesar 95.9%, sedangkan Kelurahan Masale memiliki cakupan K1 sebesar 100% dan K4 sebesar 98.4%.

Pada tahun 2020 kelurahan Tamamaung sempat mengalami penurunan jumlah kunjungan *antenatal care*. Pada bulan Januari dan Februari jumlah kunjungan K1 sebanyak 89 orang dan K4 sebanyak 77 orang .Terjadi penurunan jumlah pengunjung pada bulan April dimana jumlah kunjungan K1 sebanyak 57 orang dan K4 sebanyak 47 orang. Kemudian mulai terjadi peningkatan pada bulan berikutnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan *antenatal care* pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung selama 1 bulan pada bulan Maret – April 2021. Sumber data dalam penelitian ini

yaitu data primer dengan 68 sampel ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan. Pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data/informasi yaitu dengan metode daftar pertanyaan atau kuesioner. Data diolah secara komputerisasi dengan menggunakan SPSS yang dianalisis kemudian menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar

Usia	n	%
20-29	37	54.4
30-39	24	35.3
40-49	7	10.3
Total	68	100.00

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan usia di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar tahun 2021 adalah 20-29 tahun yaitu sebanyak 37 responden (54.4%), 30-39 tahun sebanyak 24 responden (35.3%) dan 40-49 tahun yaitu sebanyak 7 responden (10.3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar

Pekerjaan	n	%
IRT	65	95.6
PNS	2	2.9
Petani	1	1.5
Total	68	100.00

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar tahun 2021 adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 65 responden (95.6%), Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 2 responden (2.9%), dan petani sebanyak 1 responden (1.5%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan *Antenatal Care* (ANC) pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar

Variabel	Pemanfaatan ANC				Jumlah		Uji Statistik
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Jarak Kehamilan							
Tidak Berisiko (>2 tahun)	17	89.5	2	10.5	19	100.0	*P = 0.021
Berisiko (<2 tahun)	29	59.2	20	40.8	49	100.0	
Akses							
Mudah Dijangkau	41	74.5	14	25.5	55	100.0	*P = 0.020
Sulit Dijangkau	5	38.5	8	61.5	13	100.0	
Nilai Sosial Budaya							
Baik	45	72.6	17	27.4	62	100.0	*P = 0.012
Kurang Baik	1	16.7	5	83.3	6	100.0	
Sikap Petugas Kesehatan							
Positif	43	74.1	15	25.9	58	100.0	*P = 0.010
Negatif	3	30.0	7	70.0	10	100.0	

Berdasarkan Tabel 3 tentang hubungan pemanfaatan ANC dengan jarak kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar tahun 2021, berdasarkan jarak kehamilan dari 46 responden yang memanfaatkan pelayanan ANC dengan kategori tidak berisiko sebanyak 17 responden (89.5%) dan yang berisiko dengan jarak kehamilan <2 Tahun sebanyak 29 responden (59.2%), sedangkan dari 22 responden yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC, responden yang tidak berisiko dengan jarak kehamilan ≥ 2 tahun sebanyak 2 orang (10.5%) dan yang berisiko dengan jarak kehamilan <2 tahun sebanyak 20 orang (40.8%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh *p value* = 0.021 (<0.05) yang berarti hipotesis alternatif (H_0) ditolak dan (H_a) diterima yang berarti ada hubungan antara jarak kehamilan dengan pemanfaatan ANC pada masa pandemic Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar.

Berdasarkan hubungan akses dengan pemanfaatan ANC pada masa pandemic Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar tahun 2021 yaitu sebanyak 46 responden yang memanfaatkan pelayanan ANC, responden yang menyatakan Puskesmas Tamamaung mudah dijangkau sebanyak 41 orang (74.5%) dan sulit untuk dijangkau sebanyak 5 orang (28.6%), sedangkan dari 22 responden yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC, responden yang menyatakan Puskesmas Tamamaung mudah dijangkau sebanyak 14 orang (25.5%) dan sulit untuk dijangkau sebanyak 8 orang (61.5%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh *p value* = 0.020 (<0.05) yang berarti hipotesis alternatif (H_0) ditolak dan (H_a) diterima yang berarti ada hubungan antara akses dengan pemanfaatan ANC pada responden di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar.

Berdasarkan hubungan pemanfaatan ANC dengan nilai sosial budaya di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar tahun 2021 yaitu sebanyak 46 responden yang memanfaatkan pelayanan ANC, responden yang memiliki sosial budaya baik sebanyak 45 responden (72.6%) dan sosial budaya kurang baik sebanyak 1 orang (16.7%), sedangkan dari 22 responden yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC, responden yang memiliki sosial budaya yang baik sebanyak 17 orang (27.4%) dan sosial budaya kurang baik sebanyak 5 orang (83.3%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh *p value* = 0.012 (<0.05) yang berarti hipotesis alternatif (H_0) ditolak dan (H_a) diterima yang berarti ada hubungan antara sosial budaya dengan pemanfaatan ANC pada responden di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar.

Berdasarkan hubungan pemanfaatan ANC dengan sikap petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar tahun 2021 yaitu sebanyak 46 responden yang memanfaatkan pelayanan ANC, responden yang menyatakan sikap petugas positif sebanyak 43 orang (74.1%) dan menyatakan sikap petugas kesehatan negatif sebanyak 3 orang (30.0%), sedangkan dari 22 responden yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC, menyatakan sikap petugas positif sebanyak 15 orang (25.9%) dan menyatakan sikap petugas kesehatan negatif sebanyak 7 orang (70.0%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh *p value* = 0.010 (<0.05) yang berarti hipotesis alternatif (H_0) ditolak dan (H_a) diterima yang berarti ada hubungan antara sikap petugas kesehatan dengan pemanfaatan ANC pada responden di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Jarak Kehamilan

Pada wilayah kerja Puskesmas Tamamaung terdapat 49 responden yang mempunyai jarak kehamilan berisiko dan 19 responden yang mempunyai jarak kehamilan tidak berisiko. Ibu dengan jarak kehamilan berisiko (<2 tahun) lebih banyak memanfaatkan ANC daripada ibu yang mempunyai jarak kehamilan tidak berisiko (≥ 2 tahun). Dari hasil penelitian ibu dengan jarak kehamilan (≥ 2 tahun) jarang memanfaatkan ANC dikarenakan bahwa mereka merasa kehamilannya tidak berisiko sehingga hal tersebut membuat ibu menjadi acuh akan pemeriksaan kehamilannya. Selain itu, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa ibu dengan jarak kehamilan (<2 tahun) lebih banyak memanfaatkan ANC dikarenakan dengan jarak kehamilan yang berisiko maka ibu akan lebih berhati-hati dengan kehamilannya sehingga ibu termotivasi untuk melakukan pemeriksaan

Hasil uji statistik didapatkan bahwa semakin dekat jarak kehamilan yang dimiliki responden diikuti dengan peningkatan kunjungan ANC. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitti Burhaeni yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara interval kehamilan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal*.⁷ Ibu yang pernah melahirkan mempunyai pengalaman tentang ANC, sehingga dari pengalaman terdahulu kembali dilakukan untuk menjaga kesehatan kehamilannya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernedetha yang menemukan adanya distribusi antara jarak kehamilan dengan pemeriksaan kehamilan. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Tachyat yang juga menemukan distribusi yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kunjungan *antenatal*.⁸ Semakin dekat jarak kelahiran maka akan semakin sering ibu memanfaatkan ANC.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nilasari Umar tahun 2015 menunjukkan hasil uji statistik bahwa tidak ada hubungan interval kehamilan dengan pemanfaatan pelayanan ANC di wilayah kerja Batua. Berisiko atau tidak berisikonya suatu kelahiran, seseorang tetap memeriksakan kehamilannya karena didukung beberapa faktor lainnya.

Akses

Keterjangkauan akses berpengaruh terhadap praktik ANC, ibu hamil yang mudah menjangkau akses pelayanan lebih banyak dibanding yang sulit mengakses pelayanan ANC sehingga memiliki praktik ANC dengan baik.

Keterjangkauan akses diukur berdasarkan jarak dan waktu tempuh yang dibutuhkan serta didukung oleh sarana dan prasarana transportasi yang digunakan dalam mencapai lokasi layanan kesehatan dan tidak terhalang oleh keadaan geografis atau hambatan fisik lainnya.

Pada wilayah kerja Puskesmas Tamamaung terdapat 55 responden yang menyatakan akses menuju Puskesmas Tamamaung mudah dijangkau dan 13 responden yang menyatakan akses menuju Puskesmas Tamamaung masih sulit dijangkau dikarenakan keterbatasan pada transportasi, dimana responden merasa transportasi menuju Puskesmas Tamamaung masih sulit dijangkau terkhususnya pada ibu yang hanya berharap kepada suami mereka untuk mengantar mereka memeriksakan kehamilannya. Terdapat juga responden yang mengatakan bahwa mereka belum mengetahui cara menggunakan aplikasi ojek online

untuk mengantar mereka memeriksakan kehamilannya sehingga mereka hanya bisa memeriksakan kehamilan jika suami responden mempunyai waktu luang atau kesempatan mengantar responden memeriksakan kehamilannya.

Penelitian ini sejalan dengan Tarigan bahwa jarak tempuh berpengaruh terhadap kelengkapan kunjungan *antenatal care*. Semakin jauh jarak rumah ibu terhadap tempat layanan ANC maka ibu akan semakin enggan berkunjung.⁹

Berbeda dengan Wulandatika bahwa keterjangkauan dalam segi jarak dan waktu tidak berhubungan dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Disebabkan karena tidak tersedianya transportasi untuk patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suniarti yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara aksesibilitas dengan keteraturan pemanfaatan *antenatal care* ($p > 0.05$).¹⁰ Tidak adanya hubungan yang bermakna antara aksesibilitas dengan pemanfaatan *antenatal care* pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada variabel kontrol yang mempengaruhi keputusan responden dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan, misalnya tingkat kebutuhan yang dirasakan.

Nilai Sosial Budaya

Wilayah kerja Puskesmas Tamamaung terdapat 62 responden yang memiliki nilai sosial budaya yang baik dan 6 responden yang memiliki nilai sosial budaya kurang baik. Responden yang memiliki nilai sosial budaya yang baik lebih banyak memanfaatkan *antenatal care* dari pada responden yang memiliki nilai sosial budaya kurang baik.

Ibu yang memiliki sosial budaya yang baik cenderung melakukan kunjungan *antenatal care*. Pada dasarnya kebudayaan suatu daerah terbentuk pada kebiasaan hidup yang terdapat dalam suatu lingkungan masyarakat, yang pada akhirnya kebiasaan yang telah banyak dicontoh oleh sebagian masyarakat tersebut akan mempengaruhi pandangan dan perilaku seseorang terhadap fenomena yang ada. Sehingga apabila seseorang menganut suatu kebudayaan yang mendukung suatu hal positif dan sejalan dengan kesehatan, seperti misalnya pemeriksaan *antenatal care*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ernias bahwa variabel nilai sosial budaya dengan nilai *expected* 0 di bawah 5 maka *Asymp.Sig.(2-sided)* yaitu $.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemeriksaan *antenatal care*.¹¹

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erlin bahwa terdapat hubungan nilai sosial budaya dengan pemanfaatan *antenatal care* *p value* = 0.00 (> 0.05).¹² Kurang baiknya nilai sosial budaya seseorang akan mempengaruhi ibu untuk enggan memeriksakan kehamilannya di fasilitas pelayanan kesehatan, karena ada beberapa kepercayaan, atau kebiasaan yang mereka anut seperti lebih memilih memeriksakannya ke dukun beranak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wakhidah bahwa tidak ada hubungan nilai budaya dengan pemanfaatan ANC *p value* = 0.11 (> 0.05).¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun nilai-nilai sosial budaya kurang mendukung praktik ANC namun sebagian besar responden dapat melaksanakan praktik ANC dengan baik. Hal ini terjadi karena remaja telah mendapatkan dukungan dan tidak mepedulikan penilaian orang lain demi kesehatan kehamilannya.

Sikap Petugas Kesehatan

Wilayah kerja Puskesmas Tamamaung terdapat 58 responden yang menyatakan sikap petugas kesehatan positif dan 10 responden yang menyatakan sikap petugas kesehatan negatif. Responden yang menyatakan sikap petugas kesehatan positif lebih banyak memanfaatkan *antenatal care* dari pada responden yang menyatakan sikap petugas kesehatan negatif.

Semakin positif sikap petugas kesehatan maka semakin mendorong kunjungan *antenatal care* pada ibu. Begitupun dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan sikap petugas kesehatan positif dengan kunjungan *antenatal care* teratur sebanyak 38.3% dan kurang teratur sebanyak 18.5% sedangkan ibu yang memiliki sikap petugas kesehatan negatif dengan kunjungan kurang teratur sebanyak 29.6% dan teratur sebanyak 13.6%. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0.003$ dengan tingkat kesalahan 0.05 sehingga H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.¹⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandatika, dkk tahun 2017 bahwa terdapat hubungan antara sikap petugas kesehatan dengan pemanfaatan *antenatal care* dimana didapatkan hasil bahwa proporsi responden yang tidak mendapatkan dorongan petugas kesehatan untuk patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* sebesar 38.9%, sedangkan proporsi responden yang mendapatkan dorongan petugas kesehatan untuk patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebesar 55.7%. Hasil uji statistik hubungan antara sikap petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care* didapatkan nilai $p\ value = 0.032$ yang berarti ada hubungan yang bermakna. Nilai OR didapatkan bahwa 1.971(95% CI : 1.100- 3.532), artinya ibu yang mendapatkan dorongan petugas 1.971 kali lebih patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care*.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar tahun 2021, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara jarak kehamilan, akses, nilai sosial budaya dan sikap petugas kesehatan dengan pemanfaatan *antenatal care* pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar tahun 2021 ada pun saran yaitu kepada petugas kesehatan lebih memperbanyak penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan ibu khususnya mengenai risiko jarak kehamilan yang sangat dekat, akses berhubungan dengan pemanfaatan *antenatal care*, sehingga hal ini sangat penting untuk diperhatikan. Petugas kesehatan sebaiknya tidak hanya di kunjungi melainkan petugas kesehatan juga mengunjungi masyarakat yang masih merasa tempat pelayanan *antenatal care* sulit dijangkau, petugas kesehatan perlu meningkatkan kepercayaan masyarakat tentang pemanfaatan *antenatal care*, petugas kesehatan lebih meningkatkan sikapnya agar masyarakat berpikir positif terhadap pelayanan kesehatan khususnya *antenatal care*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syafrida S. Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. SALAM J Sos dan Budaya Syar-i. 2020;7(6).
2. Ariestanti Y, Widayati T, Sulistyowati Y. Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19. 2020;10(2).

3. Susanto J, Ode L, Imran A, Cece A. Kunjungan 1 – Kunjungan 4 (K1 – K4) Pada Ibu Hamil Di RSUD Kota. *Kesehat Masy.* 2016;4:1–7.
4. Yunis T. Epidemiologi Deskriptif Kematian Ibu di Kabupaten Serang Tahun 2017 Descriptive Epidemiology of Maternal Mortality In Serang Regency , 2017. *J Epidemiol Kesehat Indones.* 2019;3(1):43–8.
5. Chasanah SU. Peran Petugas Kesehatan Masyarakat Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Pasca MDGs 2015. *J Kesehat Masy Andalas.* 2017;9(2):73.
6. Rachmawati AI, Puspitasari RD, Cania E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority.* 2017;7(November):72–6.
7. Nurlaelah, Salmah U, Ikhsan M. Faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Dungkait Kabupaten Mamuju. *J Kesehat Masy [Internet].* 2014;1–13. Available from: <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/11503>
8. Humune H. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan kehamilan (k1) berdasarkan umur, pendidikan dan sosial budaya. 2017;66–72.
9. Yulianti E, Syamsulhuda BM, Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Praktik Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten J Kesehat [Internet]. 2021;9:133–42. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/28529>
10. Suniarti, Nurhayani, Arifin M. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Pemanfaatan Antenatal Care (K1-K4) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamasa. 2013;1–10.
11. Ernias E, Maryam A, Haris R. Pengetahuan dan Sosial Budaya Terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Antenatal Care. *UNM Environ Journals.* 2020;3(3):125.
12. Erlin Pratiwi. Hubungan Budaya Dengan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Puskesmas Abuki Kabupaten Konawe Tahun 2018. 2018;1:105–205.
13. Wakhidah endah nur. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Antenatal Care pada Remaja dengan Kehamilan Tidak Diinginkan (Study di Wilayah UPT Puskesmas Ponjong 1 Kabupaten Gunungkidul). *J Kesehat Masy.* 2017;5(5):958–68.
14. Ranotana P, Kota W. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *Kesmas.* 2019;8(7):221–7.
15. Wulandatika D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan Tahun 2013. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.* 2017;8(2):8.